

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Menurut Bogdan dan Biklen, 1992:21-22 (dalam Rahmat 2009:2-3) Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pendekatan analisis kualitatif menggunakan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan data tersebut. Analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak dipertontonkan objek penelitian kepada orang luar.

3.2 Instrumen Penelitian

Meneliti pada prinsipnya melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Menurut Sugiyono (2014:59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

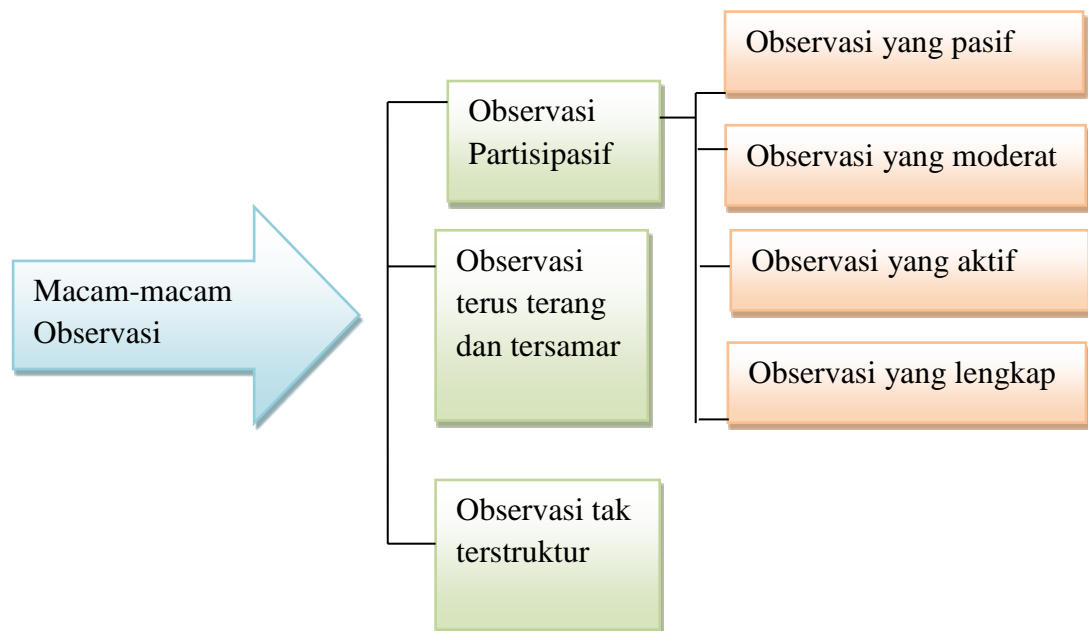
3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:63) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi (pengamatan) dan interview (wawancara).

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

Menurut Sanafiah Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2014:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan coverobservation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstruction observation*). Definisi obeservasi partisipasi menurut Spradley, (dalam Stainback,1998) yang dikutip oleh Sugiyono (2014:64) dibagi menjadi empat yaitu, *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*. Berikut macam-macam observasi pada gambar 3.1



GAMBAR 3.1
MACAM-MACAM TEKNIK OBSERVASI

Jenis observasi yang diambil oleh peneliti yakni observasi terus terang atau tersamar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan melakukan observasi.

TABEL 3.1
DATA OBSERVASI

No.	Tanggal Observasi	Objek yang di observasi
1.	22 Februari 2014	Melakukan observasi awal dengan melihat-melihat kawasan DT
2.	24 Februari 2014	Wawancara sekaligus untuk mencari masalah yang akan diangkat

No.	Tanggal Observasi	Objek yang di observasi
3.	15 Maret 2014	Pendampingan untuk program muhasabah bagi siswa SMA untuk persiapan UN di Buah Batu
4.	14 April 2014	Fasilitator untuk pengunjung dari salah satu Pesantren di Sukabumi serta mencari tahu latar belakang ke DT yaitu untuk mempelajari budaya pendidikan di DT
5.	27 Mei 2014	Observasi mengenai kunjungan dari Guru-guru SMP dari Bantul untuk mempelajari budaya pendidikan di DT
6.	1 - 3 Oktober 2014	Observasi sekaligus fasilitator untuk kunjungan dari kalangan disabilitas dari Bekasi

3.3.1.1 Tahapan observasi

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2014:67) sebagai berikut.

1). Observasi deskriptif

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai grand tour observation, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

2). Observasi terfokus

Pada tahap ini, peneliti sudah melakukan mini tour observation yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

3). Observasi terseleksi

Pada observasi terseleksi peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan

Desi Hardianti, 2014

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara satu kategori dengan kategori yang lain. pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:71) observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

Dari ketiga tahapan ini, peneliti langsung melakukan observasi terfokus pada satu aspek yakni kunjungan wisatawan ke Pesantren Daarut Tauhiid. Peneliti akan melakukan observasi secara tersamar atau terang-terangan kepada wisatawan di Daarut Tauhiid.

3.3.2 Teknik Pengumpulan data dengan wawancara/*interview*

Menurut Rahmat (2009:6) wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pendapat lain, menurut Estenberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2014:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi ke dalam tiga jenis yaitu wawancara terstruktur (*stucture interview*), wawancara semistruktur (*semistrustructure interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*). Dalam teorinya, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

TABEL 3.2
DATA WAWANCARA NARASUMBER

No.	Instrumen Penelitian	Narasumber
1.	Potensi Wisata Religi Daarut Tauhiid:	
	1.1 Atraksi	Humas Daarut Tauhiid
	1.2 Aktivitas	Humas Daarut Tauhiid
	1.3 Aksesibilitas	Humas Daarut Tauhiid
	1.4 Amenitas	Marketing Cafe Daarut Tauhiid, Marketing Cottage Daarul Jannah
	1.5 <i>Available Package</i>	Marketing MQ Travel, Marketing Cottage Daarul Jannah
	1.6 <i>Anciliary Service</i>	Humas Daarut Tauhiid
2.	Motivasi Wisatawan :	
	2.1 Faktor Pendorong	
	2.1.1 Relaksasi	Peserta program Pesantren dari Malaysia (Hafiz)
	2.1.2 Pengetahuan	Tamu dari Bekasi, Wisatawan Lokal
	2.1.3 Spritual	Azhamat Babaniyazof (Peserta program pesantren), Laila (Peserta Program Tahfidz)
	2.1.4 Budaya	Wisatawan lokal
	2.2 Faktor Penarik	
	2.2.1 Budaya Lokal	Sumber Daya Insani, Humas dan Pelayanan Jamaah, Daarut Tarbiyah
	2.2.2 Religius	Divisi Pesantren Daarut Tauhiid
	2.2.3 Keamanan	Front Office Cottage Daarul Jannah dan Humas Daarut Tauhiid

3.3.3 Teknik Pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Peneliti mengambil pengumpulan berupa dokumen yaitu data kunjungan tamu humas dari tahun 2012 hingga 2014, kemudian informasi website Daarut Tauhiid.

TABEL 3.3
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE DAARUT TAUHIID
2012-2014

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2012	1.418 Orang
2	2013	5.178 Orang
3	2014	4.034 Orang

Sumber : Humas Daarut Tauhiid 2014

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak.

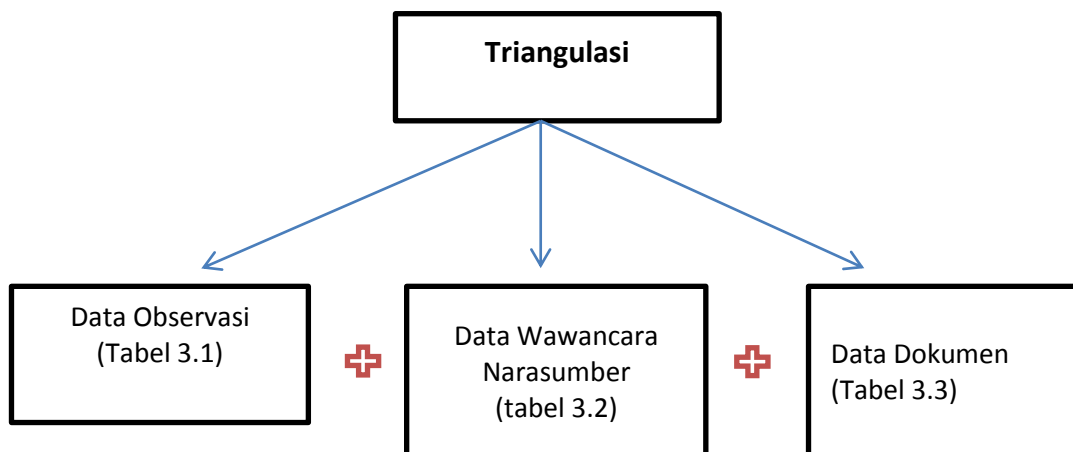
Menurut Mathinson,1998 (dalam Sugiyono,2014:85) dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton,1980 (dalam Sugiyono,

Desi Hardianti, 2014

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014:85) menyimpulkan dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.



GAMBAR 3.2
TEKNIK TRIANGULASI

3.4 Instrumen Analisis Data

Instrumen penelitian ini adalah wawancara mendalam berdasarkan pemahaman teoritik mengenai konsep wisata religi, menurut Lefebvre,1996 (dalam Banger et al,2013:35) yaitu *Consisting of a range of spritual sites sssand associated services, which are visited for both secular and religious reason.*

Wisata religi memiliki daya tarik kawasan yang cocok untuk dikembangkan. Karena aktivitas wisata religi berasal dari motivasi wisatawan yang ingin memenuhi kebutuhan spritualnya. Motivasi merupakan alasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Hoyer dan Macinnis (2010:47) motivasi merupakan proses informasi yang mengarahkan konsumen untuk mengambil keputusan terhadap apa yang diperolehnya.

Sedangkan motivasi wisatawan menurut Kanagara dan Bindu (2013:2) sebagai jaringan integrasi global terhadap biologikal dan kekuatan budaya yang memberikan nilai serta mengarahkan kepada pilihan berwisata, perilaku dan pengalaman. Motivasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri wisatawan (faktor internal) dan faktor luar diri wisatawan (faktor eksternal).

Motivasi wisatawan juga disebabkan oleh faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). *Push factor* berasal dari dalam diri wisatawan, sedangkan *pull factor* berasal dari luar diri wisatawan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri dari pengelola daya tarik wisata religi Daarut Tauhiid. Informan pendukung terdiri dari para santri dan pengunjung yang sedang melaksanakan aktivitas religi di Daarut Tauhiid. Mengenai potensi daya tarik wisata oleh Kepala Bagian Humas dan Pelayanan Jama'ah Daarut Tauhiid oleh Ganjar Nugraha, Marketing Cottage Daarul Jannah, Marketing Cafe Daarut Tauhiid, dan Marketing MQ Travel

Motivasi, dari segi *push factor* atau faktor pendorong. Dari faktor relaksasi oleh Hafiz, faktor pengetahuan oleh Afriyanti Dwi Kartika, Selna Sari Purnama, dan Astri. Faktor Spritual oleh Azamat Babaniyazof dan Lailatul Husna.

Pull factor (faktor penarik) terdiri dari faktor budaya lokal oleh Sumber Daya Insani, Kepala Bagian Humas dan Pelayanan Jama'ah, Ganjar Nugraha dan Irmansyah, Faktor religius oleh Ganjar Nugraha dan Restu dari Daarut Tarbiyah. Faktor Keamanan oleh Irfan.

TABEL 3.4
INSTRUMEN ANALISIS DATA

No.	Instrumen Penelitian	Informan kunci	Informan Pendukung
1.	Potensi Wisata Religi Daarut Tauhiid:		
	1.2 Atraksi	Humas Daarut Tauhiid	
	1.3 Aktivitas	Humas Daarut Tauhiid	
	1.4 Aksesibilitas	Humas Daarut Tauhiid	
	1.5 Amenitas	Marketing Cafe Daarut Tauhiid, Marketing Cottage Daarul Jannah	
	1.6 Available Package	Marketing MQ Travel, Marketing Cottage	

Desi Hardianti, 2014

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Instrumen Penelitian	Informan kunci	Informan Pendukung
		Daarul Jannah	
	<i>1.7 Ancillary Service</i>	Humas Daarut Tauhiid	
2.	Motivasi Wisatawan :		
	1.8 Faktor Pendorong		
	2.1.1 Relaksasi		Hafiz
	2.1.3 Pengetahuan		Tamu dari Bekasi, Wisatawan Lokal
	2.1.4 Spritual		Azhamat Babaniyazof, Laila
	2.2 Faktor Penarik		
	2.2.1 Budaya Lokal	Sumber Daya Insani, Humas dan Pelayanan Jamaah, Daarut Tarbiyah	
	2.2.2 Religius	Divisi Pesantren Daarut Tauhiid	
	2.2.3 Keamanan	Bagian Keamanan DT	

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2014:88) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Desi Hardianti, 2014

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2014:92) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan dalam aktivitas analisis data sebagai berikut.

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Daarut Tauhiid memiliki berbagai unit yang terbagi ke dalam beragam program. Maka peneliti memfokuskan pada unit Humas dan Pelayanan Jamaah yang mengurus kunjungan wisatawan ke Daarut Tauhiid beserta unit pendukung lain dalam penelitian ini yakni Pesantren, Cottage Daarul Jannah, Cafe Daarut Tauhiid dan MQ Travel.

TABEL 3.5
FOKUS PENELITIAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID

No.	Unit dan Lembaga Daarut Tauhiid	Fokus Penelitian (Reduksi Data)
1.	1.1 Yayasan :	
	1.1.1 Direktorat Pendidikan	
	1.1.2 Lembaga Wakaf	
	1.1.3 Dompot Peduli Ummat (DPU) DT	
	1.1.4 Lembaga Strategis	
	1.1.5 Pesantren	Motivasi Penarik (<i>Pull Factor</i>)
	1.1.6 Kesekretarian (Humas)	Komponen Produk Wisata, Motivasi Penarik (<i>Pull Factor</i>)
	2.1 Koperasi	

Desi Hardianti, 2014

PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DAARUT TAUHIID BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI WISATAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Unit dan Lembaga Daarut Tauhiid	Fokus Penelitian (Reduksi Data)
2.	2.1.1 Super Mini Market (SMM)	
	2.1.2 Cottage Daarul Jannah	Komponen produk wisata
	2.1.3 Cafe Daarut Tauhiid	Komponen Produk Wisata
	2.1.4 Baitul Mal-wal Tamwil	
	2.1.5 PT. Global Service Provider	
	2.1.6 PT. DTI (Duta Transformasi Insani)	
3.	3.1 Media	
	3.1.1 MQTV	
	3.1.2 MQFM	
	3.1.3 Emqies Publishing	
4.	MQ Travel	Komponen Produk Wisata

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah mengumpulkan data dari beberapa unit pada reduksi data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi.

c. Conclusion Drawing/Verification

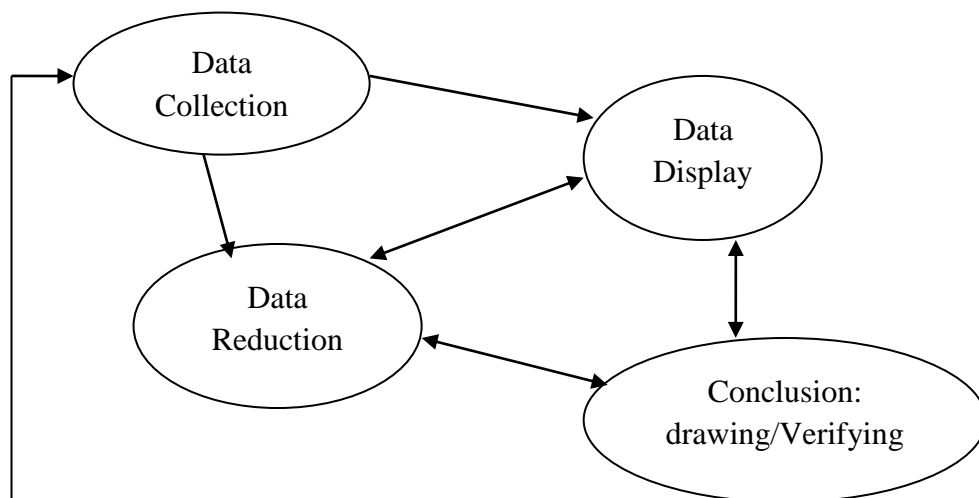
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil dari penelitian digambarkan oleh peneliti dalam bentuk konsep pengembangan wisata religi Daarut Tauhiid berdasarkan motivasi wisatawan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono digambarkan sebagai berikut).



GAMBAR 3.3
KOMPONEN DALAM ANALISIS DATA

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pesantren Daarut Tauhiid, Jalan GegerKalong Girang No. 67, Bandung

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Mei hingga Oktober 2014.